

PENERAPAN INDEPENDENT READING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI MEMBACA SISWA PADA SMP NEGERI 5 KODI UTARA

Lukas Pati Mone

SMPN 5 Kodi Utara, Sumba Barat Daya, NTT, Indonesia

* Email: ukaspatim@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah Independent Reading dapat meningkatkan prestasi membaca siswa kelas I SMP Negeri 5 Kodi Utara tahun ajaran 2021/2022. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain penelitian tindakan kolaboratif dimana subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SMP Negeri 5 Kodi Utara. Penulis hanya fokus pada penerapan Independent Reading untuk meningkatkan prestasi membaca siswa. Data dikumpulkan melalui data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai membaca siswa pretest dan posttest. Kemudian, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah; tes yang terdiri dari 30 item dengan 4 opsi dan dikategorikan sebagai pilihan ganda. Kemudian diperoleh data kualitatif dari lembar observasi dan angket. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada perkembangan pada prestasi membaca siswa dan peningkatannya. Hal itu bisa dilihat dari skor rata-rata pre-test adalah 65,95. dan skor rata-rata post-test adalah 83,30. Selain itu, terdapat 9 siswa atau 45% dari 20 siswa yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam pre-test. Sementara itu, pada siklus I tercapai 18 siswa atau 90% dari 20 siswa. Kemudian, dari lembar observasi hasil penelitian menunjukkan lebih banyak siswa yang memberikan respon yang baik terhadap kemandirian membaca dalam mengajar membaca. Berdasarkan hasil data persentase dalam kuesioner seperti Sangat Setuju adalah 18,00%, Setuju adalah 15,60%, Belum memutuskan adalah 4,35%, Tidak Setuju adalah 1,30%, dan Sangat Tidak Setuju adalah 0,55%. Penulis menyimpulkan bahwa prestasi membaca siswa meningkat sangat baik dalam belajar membaca bahasa Inggris.

Kata kunci Membaca, dan Independent Reading.

Abstract

This study aims to describe whether independent reading can improve the reading achievement of grade I students of SMP Negeri 5 Kodi Utara for the 2021/2022 school year. The research method applied in this study is classroom action research with a collaborative action research design where the subject of this study is grade I students of SMP Negeri 5 Kodi Utara. The author only focuses on the application of independent reading to improve students' reading achievement. Data is collected through quantitative and qualitative data. Quantitative data were obtained from the reading scores of pretest and posttest students. Then, the techniques used to collect the data are; The test consists of 30 items with 4 options and is categorized as multiple choice. Then qualitative data were obtained from observation sheets and questionnaires. The findings of this study show that there is a progression in students' reading achievement and improvement. It can be seen from the average score of the pre-test is 65.95. and the average post-test score was 83.30. In addition, there were 9 students or 45% of the 20 students who passed the classical completeness (KKM) in the pre-test. Meanwhile, in the first cycle there were 18 students or 90% of 20 students. Then, from the observation sheet, the results showed that more students responded well to reading independence in teaching reading. Based on the results of the percentage data in questionnaires such as SA (Strongly Agree) is 18.00%, A (Agree) is 15.60%, U (Undecided) is 4.35%, D (Disagree) is 1.30%, and SD (Strongly Disagree) is 0.55%. The authors conclude that students' reading achievement improved very well in learning to read English.

Keywords: reading, and Independent Reading.

PENDAHULUAN

Dalam bahasa khususnya bahasa Inggris ada empat keterampilan akademik yang perlu

dipahami oleh peserta didik yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan

membaca. Keterampilan ini perlu didukung oleh unsur bahasa seperti kosakata, tata bahasa, dan kata ganti. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menyelidiki prestasi membaca siswa. Karena membaca ternyata mengandung banyak ilmu. Dengan membaca siswa dapat belajar kosa kata, meningkatkan pengetahuan dari teks, mengembangkan ide, dan dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Menurut Pollard et al, (2008) menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan reseptif, hal ini melibatkan siswa berinteraksi dengan input visual bahasa. Membaca tidak dapat dipisahkan dengan teks, naskah, dan topik yang berisi pernyataan, kalimat, dan informasi yang membuat siswa berpikir apa yang telah terjadi atau apa yang akan terjadi dalam teks itu sendiri.

Nilai nilai kelulusan sekolah (KKM) sekolah ini adalah $\geq 7,5$ dimana nilai ini diadaptasi dari kesepakatan sekolah.

Selain proses mendapatkan informasi dari teks tertulis, membaca adalah praktik menggunakan teks untuk menciptakan makna. Jika tidak ada makna yang diciptakan, tidak ada pembacaan yang terjadi. Membaca menjadi keterampilan yang terus berkembang. Seperti keterampilan apa pun, kita menjadi lebih baik dalam membaca dengan berlatih. Dan sebaliknya, jika kita tidak berlatih, kita tidak akan menjadi lebih baik dan keterampilan kita dapat memburuk. Dalam membaca kita mengintegrasikan informasi visual dan non-visual. Selama tindakan membaca, informasi visual yang ditemukan di halaman bergabung dengan informasi non-visual yang terkandung di kepala Anda untuk menciptakan makna (Johnson, 2008).

Istilah membaca independen paling sering ditemukan dalam penjelasan lokakarya membaca, di mana membaca independen merupakan komponen penting. Menurut Handayani et al (2021) menjelaskan bahwa dalam lokakarya membaca, masing-masing siswa terlibat dalam kesempatan membaca sementara guru melakukan pelajaran kelompok kecil atau konferensi dengan siswa lain dan juga tersedia untuk membantu yang mungkin diperlukan oleh siswa membaca secara mandiri. Menurut Noor (2011). menyatakan bahwa *Independent Reading* yang terjadi selama workshop membaca biasanya diam, kecuali pada

pembaca yang muncul dan pemula. Calkins menekankan bahwa pembaca independen mendapat manfaat dari diskusi buku dengan teman sebaya atau guru.

Selain mendefinisikan peran saya dalam penelitian ini, juga penting untuk secara jelas menetapkan bagaimana istilah membaca independen akan digunakan untuk tujuan pekerjaan ini. Ada banyak istilah yang digunakan oleh pendidik dan sarjana literasi untuk berbicara tentang memberikan siswa dengan praktik membaca Setyadi & Salim (2013).

Tujuan dari *Independent Reading* adalah untuk mempraktikkan proses membaca yang berjalan lancar, untuk melatih pilihan, dan mengembangkan minat baca. Secara historis, penelitian tentang *Independent Reading* telah menghasilkan hasil yang beragam Shanahan (2020).

Para pemimpin literasi menghubungkan ini dengan model membaca independen yang memiliki sedikit atau tanpa struktur. *Independent Reading* yang menawarkan pilihan terbimbing, yang mengajarkan anak-anak bagaimana memilih buku yang berada pada tingkat membaca yang sesuai untuk mereka, dan di mana guru berunding dengan siswa menghasilkan hasil positif Musdalifah & Sihaloho (2019). Sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara pilihan siswa dan tuntutan teks. *Independent Reading* sering disebut sebagai praktik membaca, dan cara siswa berinteraksi dengan teks pada titik ini dalam pelepasan tanggung jawab secara bertahap harus menggemakan yang dipraktikkan dalam konteks membaca dengan lantang, berbagi, dan dipandu Wall (2014).

Pernyataan soal penelitian ini adalah "Bagaimana strategi *Independent Reading* dapat meningkatkan prestasi membaca siswa kelas I SMP Negeri 5 Kodi Utara tahun ajaran 2021/2022? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah strategi *Independent Reading* dapat meningkatkan prestasi membaca siswa kelas I SMP Negeri 5 Kodi Utara tahun ajaran 2021/2022.

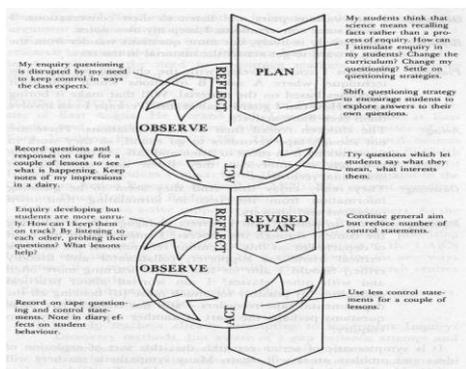
METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Creswell (2002) menyatakan bahwa desain penelitian adalah rencana dan prosedur

penelitian yang mencakup keputusan dari asumsi luas hingga metode detail pengumpulan dan analisis data.

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Winarno (2013) seorang penulis tindakan menggunakan intervensi yang tepat untuk mengumpulkan dan menganalisis data dan untuk mengimplementasikan tindakan untuk mengatasi masalah pendidikan. Penulis menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini berlaku dalam siklus Penelitian tindakan spiral oleh Kemmis & Mc Taggart (dalam Hopkins, 2008) gambarnya adalah sebagai berikut:



Subjek dan Objek Penelitian

Siswa di kelas itu terdiri dari 20 siswa. Penulis memilih kelas ini karena dari fakta dan hasil pra observasi, terlihat bahwa minat dan prestasi membaca siswa masih rendah.

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan *Independent Reading* untuk meningkatkan prestasi membaca siswa di SMP Negeri 5 Kodi Utara tahun ajaran 2021/2022.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengukur prestasi membaca siswa, penulis menggunakan tes yang terdiri dari pre-test dan post-test dan teknik lainnya yaitu lembar observasi dan angket:

1. Test.

Menurut Arikunto (2010), tes adalah seperangkat soal latihan atau instrumen lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan cerdas atau sikap individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, terdapat dua

macam tes seperti pre-test yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pertama kali. Dan itu dilakukan sebelum mengajarkan strategi ini dan posttest akan dilakukan setelah proses pengajaran untuk mendapatkan informasi tentang hasil dari strategi ini.

2. Pengamatan

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data ketika penulis menemukan masalah untuk dipelajari dan tertarik untuk mempelajari dan mengukur beberapa jenis Kasus. Menurut Arikunto (2006), observasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, sentuhan, dan pengecap. Jadi, observasi adalah bagian dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh pengamat. Pengamat telah mendengar, menyentuh, melihat, dan mencicipisetiap perkembangan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang diteliti.

3. Kuesioner

Pada dasarnya, kuesioner digunakan hanya untuk melengkapi dan memperkuat pendapat siswa. Questionnaire digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang faktor-faktor input yang mungkin mempengaruhi rencana instruktur. Menurut Laa et al (2017) kuesioner adalah sekelompok pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden tentang diri sendiri atau orang lain. Kuesioner dapat berupa pilihan ganda, esai, daftar periksa, dan skala penilaian sehingga responden hanya akan memilih salah satu jawaban yang disediakan di dalamnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner berupa check list, dimana responden hanya memilih salah satu jawaban yang diberikan dengan cara menyilangkan (SA= Strong Agree/sangat setuju, A= Agree/setuju, U= Undecided/ragu, D=Disagree/tidak setuju, dan SD= Strong Agree/sangat tidak setuju) pada setiap pertanyaan (Rahman et al, 2020).

Prosedur Analisis Data

1. Data Kuantitatif

Penulis menggunakan data kuantitatif berupa skor bacaan. Data diberikan oleh nilai siswa dari tindakan di awal studi dan tes diberikan setelah belajar mengajar menggunakan strategi *Independent Reading*.

Kedua, penulis mencoba mendapatkan persentase kelas yang lolos KKM 7,5. Ini menggunakan rumus berikut dari Sudijono, 2008:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Mana:

- P = Persentase kelas
- F = Total skor persentase
- N = Jumlah siswa

2. Data Kualitatif

Data kualitatif diambil dari observasi dan angket, hasil observasi diambil pada saat proses belajar mengajar di kelas, sedangkan angket dilakukan setelah pre-test dan posttest selesai dilakukan. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan. Hal itu bertujuan hanya untuk mendapatkan data dari respon siswa tentang strategi teknik yang diterapkan.

a. Metode Menganalisis Kuesioner

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mendukung data utama dengan menggunakan metode deskripsi yang melibatkan deskripsi dan interpretasi data. Sebelum menjabarkan dan menafsirkan ke dalam kalimat, kuesioner dianalisis dengan langkah-langkah berikut dari Rahman, 2020:

Tabel 1. Skor Skala Peringkat

Pernyataan	Setuju Kuat (SA)	Setuju (A)	Ragu (U)	Tidak setuju (D)	Sangat Tidak Setuju (SD)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

- 1) Tabulasi kuesioner data
- 2) Menemukan rata-rata skor kuesioner
- 3) Menentukan skor yang dinilai
- 4) Mencocokkan rata-rata dengan kriteria
- 5) Menyimpulkan hasil kuesioner

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pre-Test

Pre-test diberikan kepada siswa pada hari Senin, 25 Juli 2022 pukul 16.00-16.45. Para siswa melaksanakan tes yang terdiri dari 30 (tiga puluh) item selama 45 (empat puluh lima) menit. Hal ini bertujuan untuk memastikan apakah mereka memiliki masalah dalam prestasi membaca mereka.

Berdasarkan nilai pre-test siswa, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pre-test adalah 65,95 (Enam puluh lima koma sembilan puluh lima) dan terdapat 9 siswa atau 45% dari 20 siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria keberhasilan sedangkan sisanya 11 siswa gagal dan memperoleh nilai di bawah kriteria. Selain itu, menunjukkan mereka kurang dalam setiap indikator membaca di mana skor tinggi harus 100 (seratus) setiap indikator.

Tabel 2. Hasil Pre-test Siswa

No	Pra-tes
1	78*
2	77*
3	60
4	60
5	58
6	78*
7	80*
8	58*
9	77*
10	60
11	78*
12	50
13	78*
14	78*
15	80*
16	60
17	55
18	52
19	52
20	50
1,319	

2. Temuan Siklus I

Penelitian tindakan hanya berjalan dalam satu siklus saja yang diikuti oleh empat tahap ini;

a. Rencana

Pada tahap ini, penulis memanfaatkan waktu untuk mengkonsultasikan persiapan belajar yang telah dibuatnya seperti bahan ajar

meliputi RPP setiap pertemuan, media pengajaran, instrumen pre-test dan posttest, lembar observasi yang harus diisi selama proses belajar mengajar, dan daftar hadir siswa. Selain itu, penulis juga menginformasikan kepada kolaborator mengenai kriteria keberhasilan yang kemudian disepakati sebagai indikator keberhasilan.

Tahap rencana ini dilakukan Kamis, 21 Juli 2022 di Waktu istirahat. Setelah berkonsultasi dengan persiapan penelitian, kolaborator menyarankan penulis untuk memperbaiki instrumen pre-test dan posttest untuk mengubah bahan ajar.

b. Tindakan

Tahap tindakan penelitian tindakan dilakukan selama tiga minggu; dimulai dari 25 Juli hingga 11 Agustus 2022. Minggu pertama terdiri dari dua pertemuan hingga pertemuan terakhir. Jadi, total pertemuan dalam penelitian ini adalah lima pertemuan. Rencana pelajaran disiapkan untuk setiap pertemuan.

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 25 Juli 2022 pukul 16.00-17.30 WITA. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan dasar siswa sebelum proses belajar mengajar terjadi.

Kegiatan pertama, guru menyapa siswa dan bertanya kepada siswa yang tidak hadir di kelas sambil memeriksa daftar hadir siswa. Setelah itu, dia bertanya kepada siswa yang pernah belajar di rumah. Sebelum memberikan pre-test, penulis menugaskan siswa untuk cukup berada di kelas. Sebagai apersepsi, penulis meminta siswa berdoa bersama sebelum melakukan tes dan kemudian guru memberikan tes kepada semua siswa. Dan pre-test dijalankan dengan tenang.

Sebagai penutup, penulis meminta siswa untuk belajar di rumah setiap saat, sebelum meninggalkan kelas, guru meminta siswa untuk berdoa.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 1 2022 pukul 16.00 – 17.30.00 WITA. Ini bertujuan untuk mengetahui arti teks. Dalam pertemuan ini penulis

menggunakan teks deskriptif. (Lihat lampiran 8 di halaman 72)

Dalam kegiatan pembukaan, guru menyapa siswa dan bertanya kepada siswa yang tidak hadir di kelas sambil memeriksa daftar hadir siswa.

Sementara kegiatan, guru menjelaskan kepada siswa tentang apa itu teks deskriptif terlebih dahulu. Para siswa tampak antusias dalam mengikuti penjelasan guru meskipun mereka tidak sepenuhnya benar. Setelah dia berhubungan dengan para siswa, dia mulai memperkenalkan strategi pengajaran yang akan digunakan. Guru meminta siswa membuat beberapa kelompok untuk diskusi minggu depan dan dia memberi siswa empat teks yang berbeda, masing-masing ketua kelompok memegang empat teks.

Pada kegiatan penutup, guru bertanya kembali tentang kesulitan siswa apakah dalam materi atau kegiatan *Independent Reading* dan mereka mengatakan materi. Akhirnya, guru menyimpulkan bahwa, kesulitan siswa ada pada materi. Sebelum menutup kelas, dia meminta para siswa untuk berdoa.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Kamis, 4 Agustus 2022 pukul 13.00-15.00 WITA. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengidentifikasi ide pokok teks dengan menggunakan strategi mengajar (*Independent Reading*). Lembar observasi disiapkan oleh penulis sebagai pengamat.

Dalam kegiatan pembukaan, guru menyapa siswa dan memeriksa daftar hadir siswa. Semua siswa hadir saat itu. Setelah itu, dia bertanya kepada siswa yang pernah belajar di rumah tadi malam. Sebelum memasuki materi, para siswa mengatur kursi mereka berdasarkan kelompok mereka. Dalam kegiatan sementara, siswa memilih salah satu teks yang diberikan oleh guru, kemudian mereka akan menerjemahkannya terlebih dahulu, kemudian mereka meringkas teks. Guru berikutnya meminta ketua kelompok membacakan teks mereka di depan kelas dengan konteks yang bermakna, sehingga siswa lain akan mengerti tentang kata-kata

dalam cerita. Guru mengundang siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan cerita, sehingga siswa dapat memberikan pendapat mereka tentang cerita dan, mereka akan memberikan kontribusi dalam proses belajar mengajar. Setelah itu, guru bertanya kepada siswa apa yang telah mereka lakukan selama kegiatan berlangsung.

Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi pada pertemuan ketiga. Guru memberikan beberapa teks kepada setiap kelompok sebagai pekerjaan rumah mereka. Sebelum meninggalkan kelas, guru meminta siswa untuk berdoa.

4) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada hari Senin, 8 Agustus 2022 pukul 16.00-17.30 WITA. Ini bertujuan agar siswa dapat mengetahui ide utama, mendapatkan lebih banyak kosakata dan mengetahui seberapa jauh mereka dipahami tentang strategi ini.

Dalam kegiatan pembukaan, guru menyapa siswa dan memeriksa daftar hadir siswa. Kemudian dia bertanya kepada siswa yang pernah belajar di rumah. Dalam kegiatan sementara, siswa akan menuliskan penjelasan guru dan kemudian melanjutkan materi yang telah diberikan oleh guru. Setiap pemimpin dalam kelompok akan mempresentasikan pekerjaan rumah mereka di depan kelas. Setelah itu, guru meminta semua siswa untuk menyusun kata yang sulit dan guru menjelaskan artinya satu per satu.

Dalam kegiatan penutup, guru bertanya kepada siswa tentang apa yang telah mereka peroleh dari materi, dan kemudian mereka menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari. Guru juga meminta siswa untuk belajar di rumah, dan mempersiapkan pertemuan posttest berikutnya. Sebelum meninggalkan kelas, guru meminta siswa untuk berdoa.

5) Pertemuan kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Agustus 2022 pukul 13.00-15.00 WITA. Hal ini bertujuan agar pemahaman siswa dalam strategi *Independent Reading* selama proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan pembukaan, penulis menyapa para siswa dan memeriksa daftar hadir siswa. Semua siswa hadir saat itu. Sebelum memberikan tes, para guru yang ditugaskan siswa tidak saling menyontek. Biarkan kursi guru di depan kelas. Sebagai apersepsi, guru meminta siswa berdoa bersama sebelum melakukan tes dan kemudian guru memberikan tes kepada semua siswa.

Sebagai penutup, guru meminta siswa untuk belajar di rumah setiap waktu, dan kemudian guru memberikan saran kepada siswa. Sebelum meninggalkan kelas, guru meminta siswa untuk berdoa dan pada pertemuan berikutnya penulis memberikan kuesioner, tetapi tidak termasuk ke enam pertemuan dalam prosedur ini.

Sebagai penutup, guru meminta siswa untuk belajar di rumah setiap waktu, dan kemudian guru memberikan saran kepada siswa. Sebelum meninggalkan kelas, guru meminta siswa untuk berdoa dan pada pertemuan berikutnya penulis memberikan kuesioner, tetapi tidak termasuk ke enam pertemuan dalam prosedur ini. Penulis memberikan ketua di kelas VIII-3, dan kemudian menyerahkannya hanya pada hari Jumat, 12 Agustus 2022.

3. Mengumpulkan Post Test Siswa

Berdasarkan nilai post-test siswa, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata post-test adalah **83,30** (delapan puluh tiga koma tiga puluh) dan terdapat **90% atau 18 dari 20** siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria keberhasilan penelitian sedangkan sisanya 2 siswa gagal dan memperoleh nilai di bawah kriteria. Selain itu, mereka mampu mencapai prestasi tinggi di setiap indikator elemen membaca. Prestasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Post-test Siswa

No	Posttest
1	80
2	84
3	84
4	87
5	94
6	80
7	77
8	78

No	Posttest
9	84
10	90
11	84
12	90
13	90
14	84
15	84
16	74*
17	80
18	90
19	78
20	74*
1,666	

Dari hasil perhitungan, persentase nilai siswa adalah 90%. Artinya ada 18 mahasiswa yang lolos KKM (75) dan ada 2 mahasiswa yang masih di bawah KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *Independent Reading* dalam mengajar dan belajar bahasa Inggris, prestasi membaca siswa dapat ditingkatkan.

a. Pengamatan

Tahap observasi dilakukan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Berikut penjelasan hasil analisis lembar pengamatan yang telah diisi. Terdapat dua lembar observasi dalam penelitian ini yaitu lembar observasi kegiatan guru, dan lembar observasi aktivitas siswa.

Guru mengajar siswa berdasarkan rencana pembelajaran dan guru menerapkan strategi *Independent Reading*. Dia fokus pada bagaimana mengajar siswa untuk membaca teks deskriptif dengan menggunakan strategi *Independent Reading*. Dia mengajar mereka dengan menggunakan strategi *Independent Reading* untuk membuat siswa lebih mudah membaca dan menganalisis tentang ide utama teks. Guru fokus pada menguraikan strategi dan teks. Guru meminta siswa untuk menerapkan strategi *Independent Reading* dalam membaca teks deskriptif dan mewakili dalam kelompok mereka sendiri. Guru memantau semua pekerjaan siswa secara individu dan kelompok

b. Kuesioner

Data yang diambil dari kuesioner ditabulasi dan dianalisis dalam persentase

masing-masing item. Tujuan dari kuesioner adalah untuk mengetahui respon siswa dalam strategi mengajar. Kuesioner telah diberikan oleh guru pada pertemuan kelima. Penulis memberikan ketua di kelas VIII-3, dan kemudian menyerahkannya hanya pada hari Jumat, 12 Agustus 2022. Kuesioner terdiri dari 10 item. Penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Agustina, 2022)

Persentase tingkat siswa yang memilih SA (Setuju Kuat) adalah 18,00%, A (Setuju) adalah 15, 60%, U (Belum memutuskan) adalah 4, 35%, D (Tidak Setuju) adalah 1, 30%, dan SD (Sangat Tidak Setuju) adalah 0,55%. Berdasarkan hasil kuesioner di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat siswa tahun kedua SMP Negeri 5 Kodi Utara sangat sesuai dengan strategi *Independent Reading*. Hasil kuesioner dapat dilihat pada lampiran 9 di halaman 74.

c. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah melakukan penelitian tindakan; Hal ini bertujuan untuk menganalisis hasil temuan data penelitian dari lembar tes dan observasi.

Berdasarkan hasil tes didapatkan bahwa pada pre test terdapat 45% atau 9 dari 20 siswa lulus dan 11 siswa di bawah kriteria sukses dengan nilai rata-rata 65,95, sedangkan pada post-test terdapat 90% atau 18 siswa lulus dan 2 siswa di bawah kriteria sukses dengan nilai 83,30 sebagai skor rata-rata. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan antara pre-test dan post-test dalam mencapai kriteria keberhasilan penelitian.

Membaca adalah proses yang digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang disampaikan melalui media bahasa tertulis. Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa pembaca akan mampu membuat makna dari teks tertulis. Dengan membaca siswa dapat belajar kosa kata, menambah pengetahuan dari teks, mengembangkan ide, dan juga dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Independent reading adalah kegiatan membaca yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri materi yang ingin dibaca. *Independent Reading* adalah strategi yang penting untuk meningkatkan prestasi membaca siswa. Ada banyak istilah yang digunakan oleh pendidik dan cendekiawan literasi untuk berbicara tentang memberikan siswa dengan praktik membaca Krashen (1993). Dalam *Independent Reading* siswa bertanggung jawab atas bacaan yang dipilih sehingga peran guru berubah dari inisiator, model, dan memberikan bimbingan menjadi pengamat, fasilitator, dan penyedia respon. Selain itu, dengan menggunakan *Independent Reading*, siswa dapat mempraktikkan proses membaca yang berjalan dengan lancar, mengarahkan siswa untuk meningkatkan pengembangan kosa kata, membangun kefasihan siswa, membangun latar belakang pengetahuan siswa, dan mengembangkan minat baca dalam prestasi membaca.

Selain itu hasil perhitungan data menunjukkan pada siklus I dengan skor rata-rata pre-test adalah 65,95 dan post-test adalah 83,30. Kita bisa melihat perbandingan antara sebelum dan sesudah mengajar membaca dengan menggunakan Independent Reading. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi membaca siswa kelas I SMP Negeri 5 Kodi Utara pada tahun ajaran 2021/2022. Sebagian besar siswa dapat menjawab tes yang diberikan oleh penulis setelah menerapkan Independent Reading dalam mengajar membaca dan ada dua siswa yang gagal dalam tes.

Selanjutnya dari data hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikansi siswa setelah *Independent Reading* dilaksanakan ditunjukkan dengan respon siswa selama proses belajar mengajar mereka aktif, termotivasi, menyenangkan dan tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kemudian, peningkatan juga terlihat pada proses belajar mengajar. Keikutsertaan para mahasiswa aktif dalam mengikuti kegiatan. Mereka mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan penulis. Perhatian terhadap pelajaran juga meningkat. Akhirnya, berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa penggunaan *Independent Reading* dapat meningkatkan prestasi membaca siswa kelas I

SMP Negeri 5 Kodi Utara dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes dimana skor untuk post-test lebih tinggi dari pre-test setelah strategi Independent Reading diterapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyimpulkan penelitian ini berhasil meningkatkan prestasi membaca siswa dengan menggunakan strategi *Independent Reading* di SMP Negeri 5 Kodi Utara pada tahun ajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata post-test lebih tinggi dari pre-test dimana skor post-test adalah 83,30 dan skor pre-test adalah 65,95. Selain itu, para siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, strategi *Independent Reading* dapat menjadi strategi alternatif bagi guru dalam mengajar membaca yang dapat membuat siswa tertarik membaca teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2022). Persepsi Pengguna Laboratorium Program Studi Teknologi Pendidikan Fkip Universitas Baturaja. *Jurnal Lentera Pedagogi*, 6(1), 66-70.
- Arikunto & Suharsimi (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2002). *Desain Penelitian. Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK, 121-180.
- Handayani, S. M., Yeigh, T., Jacka, L., & Peddell, L. (2021). Cypriot Journal of Educational Sciences. *Sciences*, 16(3), 939-951.
- Hopkins, W. G. (2008). *Introduction to plant physiology*. John Wiley & Sons.
- Johnson, AP (2008). *Mengajar membaca dan menulis*. Buku panduan untuk les dan remediasi siswa. Lanham: Pendidikan Rowman & Littlefield.
- Krashen, S. D. (2003). *Explorations in language acquisition and use*.

- Laa, N., Winata, H., & Meilani, R. I. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 139-148.
- Musdalifah, S., & Sihaloho, E. D. (2019). Pengaruh Jam Baca Terhadap IPK Mahasiswa FEB UNPAD. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(2), 15-26.
- Noor, N. M. (2011). Reading habits and preferences of EFL post graduates: A case study. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 1(1), 1-9.
- Rahman, R., Kondoy, E., & Hasrin, A. (2020). Penggunaan Aplikasi Quizziz Sebagai Media Pemberian Kuis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).
- Pollard, C. M., Miller, M. R., Daly, A. M., Crouchley, K. E., O'Donoghue, K. J., Lang, A. J., & Binns, C. W. (2008). Increasing fruit and vegetable consumption: success of the Western Australian Go for 2&5@ campaign. *Public health nutrition*, 11(3), 314-320.
- Setiyadi, A. C., & Salim, M. S. U. (2013). Pemerolehan bahasa kedua menurut Stephen Krashen. *At-Ta'dib*, 8(2).
- Shanahan, T. (2020). Limiting Children to Books They Can Already Read: Why It Reduces Their Opportunity to Learn. *American Educator*, 44(2), 13.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wall, H. (2014). When Guided Reading Isn't Working: Strategies for Effective Instruction. *Journal of Language and Literacy Education*, 10(2), 134-141.
- Winarno, M. E. (2013). *Metodologi penelitian dalam pendidikan jasmani*. Um press.